



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Sejak awal diterima magang di Fimela, penulis langsung ditempatkan bekerja di kanal *entertainment*. Tugas penulis adalah menulis empat artikel setiap harinya, kecuali pada tanggal merah dan akhir pekan, membuat daftar pertanyaan wawancara, melakukan liputan, dan wawancara. Hasil liputan dan wawancara tersebut nantinya akan dipublikasikan di situs Fimela.com.

Penulis tergabung dalam satu grup WhatsApp yang isinya adalah penulis, kedua editor kanal *entertainment*, yakni Nizar Zulmi dan Lanny Kusumastuti, serta seorang reporter, Syifa Amalia. Setiap paginya sebelum mengerjakan artikel, penulis mengirim *outline* keempat artikel yang akan ditulis hari itu. *Outline* tersebut dikirim ke grup WhatsApp dengan tujuan tidak ada reporter yang menulis artikel yang sama. Selain itu, kedua editor juga terkadang memberi ide artikel untuk ditulis penulis.

Setiap artikel yang penulis kerjakan akan melewati proses *editing* terdahulu sebelum dimuat di situs Fimela.com. Pengeditan tersebut dilakukan oleh editor yang ada di kanal *entertainment*, yaitu Nizar Zulmi dan Lanny Kusumastuti. Biasanya, salah satu dari editor akan menandai artikel yang akan diedit, sehingga editor satu lagi tidak mengedit artikel yang sama. Setelah artikel tersebut diunggah, penulis terkadang menerima evaluasi mengenai hal-hal yang harus penulis perbaiki ketika menulis artikel.

Di kanal *entertainment* sendiri, penulis merupakan satu-satunya anak magang dan selebihnya adalah para pegawai tetap, seperti editor dan reporter. Sementara itu, pada kanal lain, seperti *lifestyle* dan *relationship* juga diisi masing-masing oleh satu anak magang. Oleh karena itu, penulis hanya bertanggung jawab atas konten di kanal *entertainment* dan tidak ditugaskan untuk menulis artikel di kanal lain. Semua tugas yang diberikan kepada penulis juga sesuai dengan perjanjian sejak awal kontrak magang.

Berhubung penulis hanya tergabung di satu grup WhatsApp, maka semua koordinasi dengan editor juga dilakukan di sana. Tidak seperti kebanyakan media

pada umumnya, di Fimela khususnya kanal *entertainment*, anak magang tidak dilibatkan dalam rapat redaksi bulanan ataupun rapat lainnya. Sangat jarang juga dilakukan pertemuan tatap muka virtual melalui platform digital seperti Google Meet ataupun Zoom.

Hal tersebut juga menyebabkan penulis hanya fokus pada tugas utama penulis, yaitu menulis empat artikel harian dan melakukan liputan. Termasuk ketika editor memberi tawaran penulis untuk melakukan liputan, tawaran tersebut diberikan melalui group WhatsApp. Untuk menghubungkan penulis dengan pihak eksternal, editor juga yang melakukannya. Namun, biasanya pihak eksternal sudah mendapat email penulis sehingga mereka langsung mengirimkan siaran pers ke penulis.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Secara umum, penulis memiliki dua tugas utama selama melakukan magang di Fimela. Pertama, menulis artikel reguler sebanyak empat artikel per hari. Penulisan artikel juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu artikel saduran dan artikel hasil liputan. Jika dalam satu hari penulis melakukan liputan, maka penulis harus menulis setidaknya satu artikel dari liputan tersebut. Lain lagi halnya dengan artikel saduran, yaitu penulis menulis ulang artikel yang sudah ditulis oleh media lain dalam gaya penulisan yang berbeda.

Meski menyadur, tetapi tidak semua media boleh dijadikan sumber saduran tersebut. Media internasional seperti *The Sun* dan *Daily Mail* tidak direkomendasikan untuk dijadikan sumber. Alasannya karena media-media tersebut sempat bermasalah terkait faktualitas berita yang ditulis. Sementara itu, media lokal yang diperbolehkan untuk dijadikan sumber adalah media-media yang juga berada di bawah naungan PT Liputan Enam Dot Com (Kapanlagi Youniverse), seperti *Liputan6*, *Kapanlagi*, dan *Brillio*.

Selain menulis artikel, penulis juga melakukan liputan ke acara-acara tertentu yang mengundang Fimela. Liputan tersebut umumnya adalah konferensi pers film, musik, ataupun *podcast* yang akan dirilis. Selain konferensi pers, penulis juga beberapa kali mendapatkan kesempatan untuk wawancara *1-on-1* dengan pihak yang bersangkutan. Beberapa hari sebelum melakukan wawancara, penulis

juga menyiapkan pertanyaan sesuai dengan siaran pers yang telah diberikan melalui email.

Salah satu hal menarik yang penulis pelajari selama melakukan praktik kerja magang di Fimela adalah penugasan liputan diberikan langsung oleh editor. Dalam beberapa media, pekerja magang harus mencari sendiri ide liputan mereka dan menghubungi narasumber yang dibutuhkan. Namun, penulis tidak perlu melakukan itu karena semua urusan dengan narasumber sudah diurus oleh editor dan penulis tinggal melakukan liputan atau wawancara saja.

Selama 13 minggu melaksanakan praktik kerja magang di Fimela, penulis telah menyelesaikan berbagai pekerjaan. Berikut adalah rincian dari setiap tugas yang dilakukan penulis setiap minggunya.

Tabel 3.1 Tugas yang Dilakukan di Fimela

Pekan	Tugas yang Dilakukan
Pekan 1 (23 – 27 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan konferensi pers drama Korea Hometown Cha-Cha-Cha • Menulis 2 artikel liputan • Menulis 18 artikel reguler
Pekan 2 (30 Agustus – 3 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau interview Ezra Mandira HIVI • Liputan konferensi pers PODKESMAS • Menulis sebagian transkrip interview • Menulis 1 artikel liputan • Menulis 21 artikel reguler
Pekan 3 (6 – 10 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Interview HONNE • Menulis 22 artikel reguler
Pekan 4 (13 – 17 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Interview Astro • Interview RAMENGVRL • Menulis 4 artikel liputan HONNE • Menulis 1 artikel liputan RAMENGVRL • Menulis 15 artikel reguler
Pekan 5	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis 20 artikel reguler

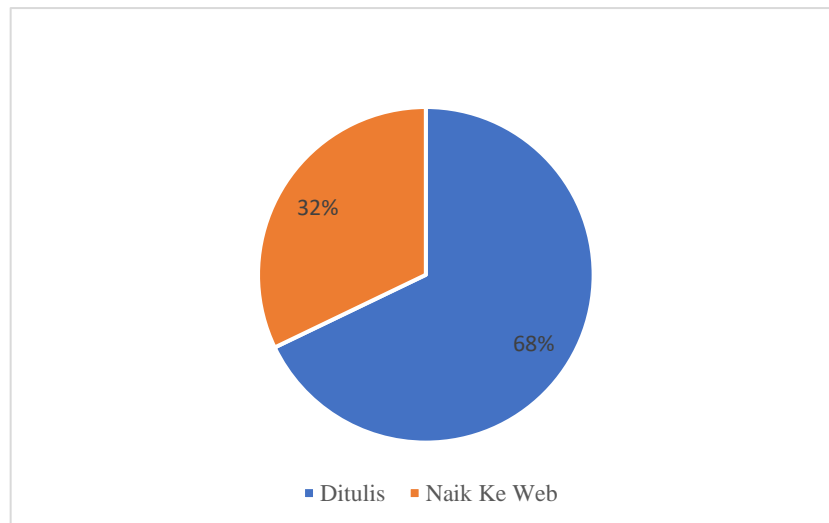
(20 – 24 September)	
Pekan 6 (27 September – 1 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Interview SAPPHIRE • Menulis 19 artikel reguler • Menulis 1 artikel liputan
Pekan 7 (4 – 8 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis 20 artikel reguler
Pekan 8 (11 – 15 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis 20 artikel reguler
Pekan 9 (18 – 22 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan konferensi pers Korean Indonesia Film Festival (KIFF) 2021 • Menulis artikel interview ASTRO • Menulis artikel hasil preskon KIFF 2021 • Menulis 14 artikel reguler
Pekan 10 (25 – 29 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan <i>opening night</i> Korean Indonesia Film Festival 2021 • Menulis artikel liputan <i>opening night</i> KIFF 2021 • Menulis 19 artikel reguler
Pekan 11 (1 – 5 November)	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis 20 artikel reguler
Pekan 12 (8 – 12 November)	<ul style="list-style-type: none"> • Liputan konferensi pers film The Medium • Menulis 2 artikel liputan • Menulis 18 artikel reguler
Pekan 13 (15 – 19 November)	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis 16 artikel reguler

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Selama 60 hari melakukan praktik kerja magang di Fimela, penulis telah menghasilkan 245 artikel. Namun, hanya 116 artikel yang dipublikasikan di situs Fimela.com. Menurut editor, artikel-artikel yang tidak dipublikasikan tersebut bukannya tidak layak tayang, hanya saja ada beberapa alasan lain di baliknya. Misalnya, ada artikel lain yang lebih mendesak untuk tayang, atau topik yang penulis angkat di artikel tidak terlalu umum sehingga kemungkinan tidak semua

pembaca memahami topik tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan sebanyak 68 persen artikel ditulis dan hanya 32 persen artikel yang berhasil dipublikasikan ke situs Fimela.com. Berikut adalah perbandingan antara jumlah artikel yang ditulis dengan yang dipublikasikan.

Bagan 3.1 Pie Chart Perbandingan Artikel yang Ditulis dan Dipublikasikan



Sumber: Olahan Penulis, 2021

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam mengerjakan pekerjaan magang setiap harinya, penulis melalui beberapa tahapan kerja. Seperti yang telah dipaparkan, pekerjaan utama penulis adalah membuat empat artikel setiap hari dan melakukan liputan. Tahapan yang harus dilalui ketika menulis artikel pun berbeda dengan tahapan ketika melakukan liputan. Meskipun sejak awal pihak redaksi tidak menjelaskan secara lisan tahapan apa saja yang harus dilakukan penulis, tetapi seiring berjalannya waktu, penulis memahaminya sendiri.

Penulis paham bahwa dalam menghasilkan sebuah produk jurnalistik, seorang jurnalis harus memperhatikan nilai-nilai berita yang terkandung. Hal itu bersifat wajib dan berlaku bagi semua bentuk berita, baik itu audio, visual, ataupun tulisan. Dari runtutan tahapan dalam menulis berita, tahap yang paling penting adalah pada prosesnya, bukan pada hasil akhirnya (Ishwara, 2011, p. 119).

Kemampuan menulis seorang jurnalis dapat diasah seiring dengan banyaknya artikel yang ia tulis.

Rich (dalam Ishwara, 2011, pp. 121-122) memperkenalkan langkah-langkah penulisan artikel berita, yaitu:

1. Menyusun
2. Mengumpulkan
3. Membangun
4. Memperbaiki

Tahapan menulis artikel yang dipaparkan oleh Rich cukup sesuai dengan yang dilakukan penulis. Tahapan tersebut tidak hanya berlaku bagi artikel saduran, tetapi juga bagi artikel hasil liputan. Pada dasarnya pekerjaan penulis hanya menulis artikel, sehingga tahapan tersebut tidak bisa penulis terapkan di bentuk pekerjaan jurnalistik lainnya. Berikut adalah rincian pekerjaan penulis sesuai dengan tahapan yang dipaparkan oleh Buel.

3.3.1 Tahap Menyusun

Menyusun menjadi tahap pertama dalam hampir setiap pekerjaan. Di tahap ini, penulis menyusun ide keempat artikel yang akan ditulis di hari tersebut. Dalam menulis artikel reguler, terkadang editor yang juga menjadi *supervisor* penulis akan memberikan topik untuk ditulis di artikel. Topik tersebut biasanya sedang hangat diperbincangkan sehingga memiliki daya tarik tersendiri jika dipublikasikan di situs Fimela.com sesegera mungkin.

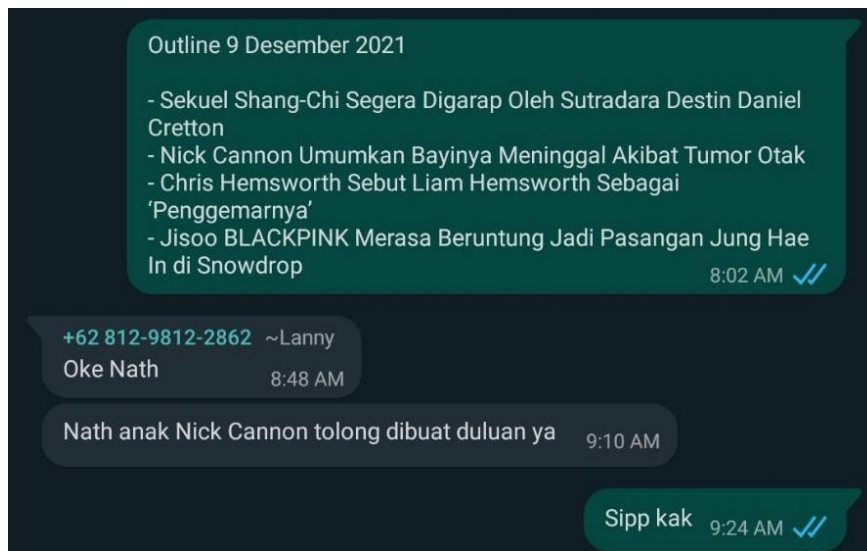
Namun, penulis jarang mendapatkan masukan tentang topik artikel yang harus dikerjakan. Beruntungnya, para editor di Fimela membebaskan penulis untuk menulis artikel apapun selama masih dalam ranah jurnalistik dan berkaitan dengan topik dunia hiburan. Ide keempat artikel yang akan penulis tulis dalam satu hari dituangkan dalam bentuk *outline*. *Outline* tersebut nantinya penulis kirimkan di pagi hari sebelum mulai bekerja. Tujuannya adalah untuk memastikan tidak ada reporter yang menulis artikel yang sama.

Meski sering disepelekan, ternyata menulis *outline* berita bagi jurnalis sangat menguntungkan. Dalam menulis *outline* berita, jurnalis tidak hanya menentukan topik atau judul berita, tetapi juga sudah menyusun *angle*

berita dan memiliki fakta-fakta yang mendukung (Arbar, 2016, p. 141). Bahkan, dengan memiliki *outline* berita, jurnalis dapat meningkatkan keberhasilan menulis berita hingga 50% (Arbar, 2021, p. 96).

Penulis sendiri merasakan manfaat dari membuat *outline* sebelum menulis artikel. Dengan adanya *outline*, rencana pekerjaan penulis dalam satu hari menjadi lebih terstruktur dan sesuai target. Terkadang, ada salah satu *outline* yang harus diganti dengan yang lain karena alasan tertentu. Biasanya karena nilai berita yang rendah atau sudah pernah dipublikasikan di situs Fimela.com sebelumnya.

Gambar 2.1 Contoh *Outline* Harian



Sumber: Dokumentasi Penulis

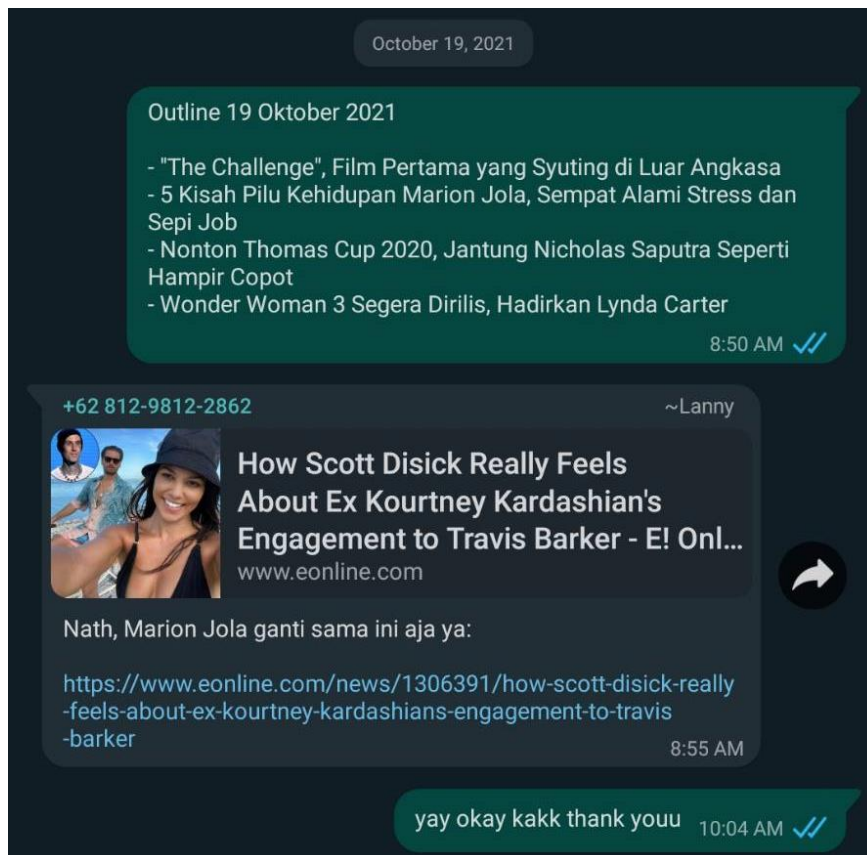
Gambar 3.1 memperlihatkan contoh *outline* harian yang penulis kirimkan di grup WhatsApp. Dalam menulis *outline*, penulis menyertakan tanggal, bulan, dan tahun artikel tersebut akan ditulis, disertai dengan keempat judul artikel yang akan ditulis. Seperti yang terlihat dalam Gambar 3.1, Kak Lanny selaku editor meminta artikel terkait Nick Cannon untuk dibuat lebih dahulu. Hal ini karena berita tersebut mengandung nilai *immediacy* atau kebaruan.

Menulis berita untuk topik bahasan apapun harus mementingkan nilai berita yang terkandung. Thresia, Bungsuji, & Rasmana (2020, pp. 8-

12) menyampaikan setidaknya tujuh nilai berita yang harus dimiliki suatu peristiwa agar layak diberitakan. Kesebelasnya adalah aktual (*actuality*), di dalamnya termasuk ketepatan waktu (*timeliness*) dan kesegeraan (*immediacy*). Lalu ada dampak (*impact*), kedekatan (*proximity*), penting (*importance*), konflik (*conflict*), dan unik (*unique*).

Nilai-nilai berita menjadi acuan penulis dalam menulis berita. Namun, terkadang setelah mengirimkan *outline* artikel, editor meminta topik artikel tertentu untuk diganti. Hal tersebut dapat terjadi jika nilai berita yang terkandung rendah atau ada berita lain yang lebih penting. Contohnya dapat dilihat di Gambar 3.2 di bawah.

Gambar 3.2 Contoh Topik Artikel yang Diganti



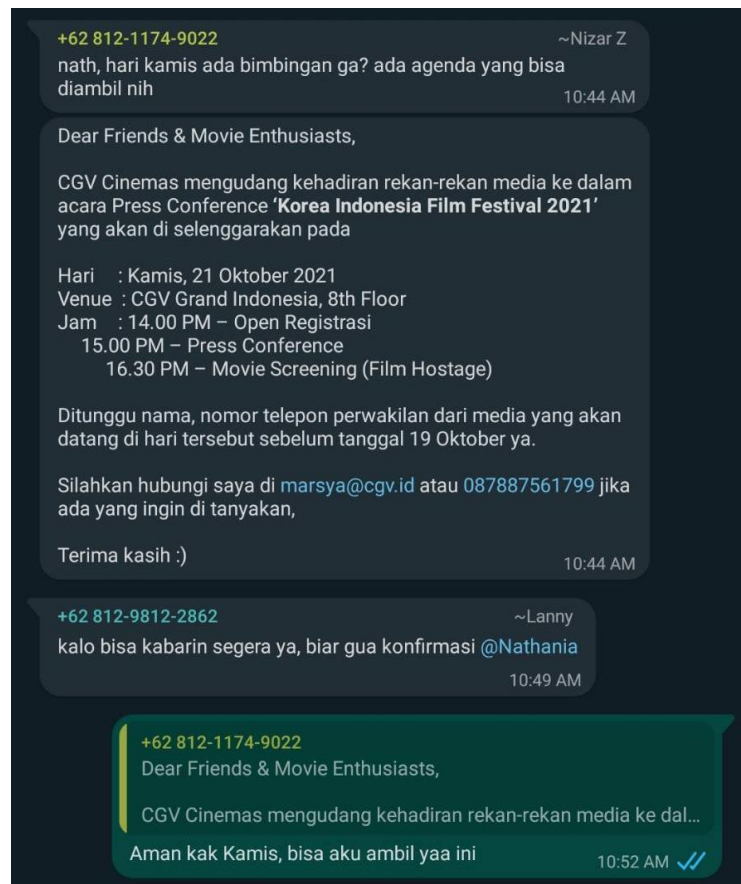
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada Gambar 3.2 terlihat penulis mengirimkan *outline* untuk artikel 19 Oktober 2021. Artikel berjudul "5 Kisah Pulu Kehidupan Marion Jola, Sempat Alami Stress dan Sepi Job" diminta diganti dengan berita tentang

Kim Kardashian. Hal tersebut menguntungkan bagi penulis, karena sekalipun Kak Lanny sebagai editor tidak menyetujui salah satu topik artikel, tetapi beliau menyarankan topik pengganti. Sehingga tidak membuat penulis pusing karena harus mencari topik lain.

Selain menulis berita, penulis juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan liputan. Tahapannya diawali dengan editor atau *supervisor* memberikan tawaran liputan kepada penulis. Jika waktunya sesuai dengan jadwal penulis, maka penulis akan mengambil tawaran tersebut. Sejauh ini hanya satu liputan tawaran liputan yang tidak penulis ambil karena waktunya berbentrok dengan jadwal lain.

Gambar 3.3 Contoh Tawaran Liputan



Sumber: Dokumentasi Penulis

Editor memberikan tawaran liputan kepada penulis melalui grup WhatsApp. Seperti yang terlihat pada Gambar 3.3, dalam tawaran liputan tersebut editor memberi informasi lengkap tentang liputan tersebut. Mulai

dari judul acara, hari, tanggal, waktu, dan lokasi pelaksanaan, *rundown* acara, dan kontak narahubung. Tawaran liputan termasuk dalam tahap menyusun, karena dengan mengetahui acara apa yang akan diliput membuat penulis dapat menyiapkan diri dengan baik sebelum liputan.

3.3.2 Tahap Mengumpulkan

Tahap selanjutnya setelah menyusun adalah mengumpulkan data dan informasi. Pada tahap ini, seorang jurnalis akan mengumpulkan segala informasi dan data terkait berita yang akan ditulis. Untuk itu, tahap ini digunakan penulis untuk mengumpulkan sebanyak mungkin bahan untuk menghasilkan produk jurnalistik yang baik. Secara keseluruhan, mengumpulkan informasi untuk ketika menulis artikel dan melakukan liputan dilakukan dengan cara yang sama.

Seperti yang penulis paparkan pada tahap menyusun, penulis harus membuat *outline* sebelum mengerjakan artikel. Tahap mengumpulkan sebenarnya juga sudah dilakukan ketika penulis membuat *outline* artikel. Penulis biasanya mencari informasi sebuah topik lewat portal media lain. Tidak hanya satu, penulis mengeksplor topik tersebut di berbagai portal media untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya.

Sementara itu, ketika melakukan liputan, penulis mendapatkan informasi dengan dua cara. Pertama, melakukan pencarian secara mandiri. Sebelum mulai melakukan liputan, penulis akan mencari tahu informasi detail terkait acara yang akan diliput. Hal ini akan membantu penulis untuk menentukan *angle* artikel hasil liputan. Penulis juga jadi bisa menyiapkan pertanyaan jika sewaktu-waktu ada kesempatan bertanya.

Gambar 3.4 Contoh Siaran Pers



Sumber: Dokumentasi Penulis

Cara kedua adalah dengan membaca siaran pers. Seperti yang terlihat pada Gambar 3.4, siaran pers diberikan secara eksklusif dari pihak penyelenggara acara ke penulis. Hampir setiap acara yang diliput memberikan siaran pers sebelum ataupun sesudah acara terlaksana. Dalam siaran pers terdapat artikel yang berisi informasi lengkap soal acara tersebut, foto-foto, poster, dan sebagainya. Adanya siaran pers sangat membantu penulis mengumpulkan banyak informasi tanpa harus mencari ke sumber lain.

Ketika menulis berita dengan mengandalkan informasi dari siaran pers, penulis harus memastikan bahwa tulisan berita tersebut tidak melakukan repetisi. Selain itu, penulis juga harus bersifat objektif dan mengesampingkan merek-merek yang terlibat dalam acara tersebut. Tujuannya, agar artikel tidak terkesan mempromosikan merek tersebut.

Untuk dapat melakukan itu, penulis harus pandai dalam menentukan *angle* berita. Contohnya, suatu waktu penulis menulis artikel soal Maudy Ayunda yang menghadiri acara merek sampo Pantene. Dalam acara tersebut, Maudy Ayunda mengatakan bahwa kunci rambut halusnyanya didapat dari perawatan rambut yang rutin, makan makanan sehat, dan tentunya memakai produk dari Pantene.

Namun, penulis menghindari untuk menuliskan secara terang-terangan semua informasi tersebut. Penulis memilih untuk mengemas artikel tersebut dengan *angle* yang berbeda. Misalnya menjadi, "Maudy Ayunda Bocorkan Rahasia Rambut Berkilaunya". Sehingga fokus yang dibahas dalam artikel tersebut adalah rambut berkilau Maudy Ayunda, bukan merek shampo Pantene.

Sayangnya, tidak semua acara yang diliput menyiapkan siaran pers. Jika tidak ada siaran pers, penulis harus merekam atau mencatat semua ucapan narasumber dan memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Pada bagian ini, sifat cepat dan tanggap penulis sebagai jurnalis diuji. Jika terlalu sulit menulis karena ucapan narasumber yang cepat, maka penulis harus merekam suara lewat *handphone*.

Semua rekaman dan catatan yang disimpan kemudian akan disimpan dengan format nama yang sesuai agar penulis tidak kesulitan mencari dokumen tersebut. Misalnya, setelah merekam ucapan narasumber di acara konferensi pers Korea Indonesia Film Festival (KIFF) 2021, dokumen rekaman tersebut diberi nama "Hasil Liputan KIFF 2021 (21/10)". Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis mengarsipkan setiap rekaman hasil liputan.

3.3.3 Tahap Membangun

Pada tahap membangun, seorang jurnalis mulai menyusun berita berdasarkan informasi dan data yang telah didapatkan. Sebuah karya tulis dinilai baik jika mudah dimengerti oleh pembacanya. Oleh karenanya, penulis harus menerapkan konsep KISS atau *Keep It Short and Simple*. Artinya, sebuah tulisan akan lebih baik singkat dan sederhana, daripada panjang tapi bertele-tele. Tulisan yang bertele-tele akan sulit dipahami pembaca dan justru membuat esensinya hilang.

Konsep KISS juga penulis terapkan dalam menulis artikel reguler. Terlebih, kebanyakan artikel yang penulis buat berjenis *hard news*, atau berita langsung, sehingga tidak perlu bertele-tele untuk menyampaikan inti pesannya. Bahkan, inti berita *hard news* dapat langsung ditemukan di

bagian *lead* berita. *Lead* sendiri adalah bagian awal berita yang umumnya mencakup inti keseluruhan berita.

Muslimin (2021, pp. 29-36) menyebutkan enam bagian terpenting ketika menulis berita, yaitu *headline*, foto atau dokumentasi peristiwa, *dateline*, *lead*, *body*, dan *leg*. Setiap bagian tersebut memiliki peran yang penting dalam sebuah berita. *Headline* merupakan judul berita dan disebut juga sebagai bagian tersulit dalam proses penulisan berita (Muslimin, 2021, p. 29). Hal ini disebabkan adanya beberapa persyaratan yang tidak boleh dilanggar dalam menulis judul berita yang baik. Misalnya, judul berita tidak boleh bersifat provokatif, dan tidak boleh bertele-tele.

Lalu, foto dan dokumentasi berita merupakan bukti pendukung dari sebuah peristiwa. Namun, tidak jarang juga pada bagian ini jurnalis menggunakan foto ilustrasi saja. Kemudian *dateline* atau bagian awal berita yang menunjukkan lokasi kejadian. Pada *dateline* juga biasanya disertai nama media massa yang memberitakan. Selanjutnya, *lead* atau teras berita merupakan bagian terpenting sebuah berita karena memiliki unsur 5W + 1H di dalamnya. Kemudian, *body* atau tubuh berita berisikan fakta atau kutipan yang mendukung *lead* berita dan ditutup dengan *leg* atau kaki berita yang berisikan informasi tambahan bagi pembaca.

Struktur berita di atas biasanya diterapkan oleh berita-berita *hard news*. Struktur demikian disebut juga sebagai struktur piramida terbalik, dengan bagian yang paling penting untuk disampaikan berada di paling atas piramida. Sementara itu, dalam praktiknya, penulis tidak selalu membuat berita *hard news*. Ketika membuat berita *soft news*, penulis lebih mengedepankan *lead* berita yang ringan, menghibur, dan humanis atau menyentuh perasaan pembaca. Hal tersebut boleh diterapkan dalam penulisan berita *soft news* karena strukturnya yang bertolak belakang dengan berita *hard news*.

Tidak jarang, *lead* berita yang penulis buat hanya mencakup sebagian dari inti berita, tetapi membuat pembaca penasaran. Dengan demikian, penulis berharap pembaca menjadi penasaran dan ingin membaca keseluruhan artikel. Hal tersebut bukanlah tindakan curang, karena pada

dasarnya *lead* berita memang berfungsi sebagai penentu apakah pembaca akan membaca keseluruhan artikel atau tidak.

Gambar 3.5 Contoh Lead Artikel

Film Baru Bu Tejo dari “Tilik”



Sumber: CNN Indonesia

Fimela.com, Jakarta - Penonton film “Tilik” pasti kenal dengan sosok Bu Tejo. Perannya yang ikonik di “Tilik” membawanya ditarik kembali untuk membintangi sebuah film bertajuk “Bu Tejo Sowan Jakarta”. Film karya Andibachtiar Yusuf tersebut kabarnya sudah selesai diproduksi dan siap tayang.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada 9 September 2021, penulis membuat artikel dengan judul “Film Baru Bu Tejo dari ‘Tilik’”. Seperti yang terlihat pada Gambar 3.5, penulis membuat *lead* artikel yang sudah merangkum inti dari artikel tersebut. Di sana diketahui bahwa tokoh Bu Tejo dari film pendek bertajuk “Tilik” akan berperan di film baru. Terdapat pula informasi judul film baru tersebut, nama sutradaranya, bahkan informasi bahwa film tersebut sudah siap tayang. Selain *lead*, terlihat juga ada judul, *dateline*, dan foto pendukung artikel.

Gambar 3.6 Contoh Body Artikel

“Bu Tejo Sowan Jakarta” mengisahkan tentang perjalanan para ibu-ibu ke Jakarta untuk mengantar keluarganya melamar kerja ke Jakarta. Meski bukan lanjutan dari “Tilik”, tetapi kemiripannya adalah fokus kepada kisah ibu-ibu tersebut.

Selain Bu Tejo, film ini juga menggaet Putri Manjo pemeran Yu Ning di “Tilik”. Wajah-wajah baru yang akan muncul dalam film ini adalah Aditya Lakon, Deni Kumies, dan Claudy Putri.

Melansir *CNN Indonesia* pada Kamis (09/09), Andibachtiar mengatakan bahwa proses produksi memakan waktu selama 2-3 minggu. Hingga saat ini belum diketahui kapan film yang ditulis oleh Aaron Soeharto tersebut akan tayang.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Dari *lead*, kini artikel memasuki bagian *body* atau tubuh artikel. Pada tubuh artikel, penulis memaparkan fakta-fakta yang mendukung *lead*, seperti sinopsis singkat film “Bu Tejo Sowan Jakarta”, nama-nama pemeran dalam film tersebut, hingga lama waktu produksi film tersebut. Fakta-fakta pendukung ini tidak termasuk dalam 5W+1H, tetapi tetap penting untuk dituliskan dalam artikel.

Gambar 3.7 Contoh Body Artikel

Mengandung Banyak Unsur Lokal



Proses syuting film “Tilik”
Sumber: Instagram @ozie_zie

Tidak hanya diproduksi selama masa pandemi, ternyata ide pembuatan film ini juga muncul saat pandemi. Andibachtiar menjelaskan bahwa produser film ini mencetuskan ide untuk Meski film ini mengisahkan ibu-ibu ke Jakarta, tetapi banyak unsur lokal dari berbagai daerah Indonesia yang terkandung di dalamnya

“Ada unsur Jawa, China, Sunda, dan unsur Jakarta sedikit,” ujarnya pada *CNN Indonesia*, Rabu (08/09).

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.7 di atas juga menampilkan badan artikel, tetapi bedanya badan artikel ini dipisahkan oleh subjudul yaitu "Mengandung Banyak Unsur Lokal". Guna subjudul di sini adalah untuk memisahkan topik dengan paragraf di atasnya. Dalam subjudul ini, penulis ingin lebih memperdalam soal film "Bu Tejo Sowan Jakarta", seperti lokasi syuting dan nilai keberagaman yang diangkat dalam film tersebut.

Gambar 3.10 Contoh Leg Artikel

Sebelumnya, film "Tilik" sempat menjadi perbincangan pada 2020. Film pendek tersebut telah disaksikan sebanyak 26 juta kali di YouTube dan berhasil memenangkan Piala Maya 2018 dengan kategori "Film Pendek Terpilih".

Sumber: Dokumentasi Penulis

Bagian terakhir dari struktur berita adalah *leg* atau kaki berita. Seperti yang terlihat di Gambar 3.8, kaki berita biasanya berisi informasi-informasi tambahan saja. Di sana penulis memberi informasi soal film "Tilik" yang sempat viral pada 2020. Film tersebut bahkan memenangkan Piala Maya 2018 untuk kategori "Film Pendek Terpilih". Informasi tersebut sebenarnya tidak ada hubungannya langsung dengan inti pembahasan artikel, tetapi dapat memberi pembaca sedikit gambaran soal film "Tilik".

Di Fimela sendiri, khususnya kanal *entertainment*, terdapat peraturan khusus ketika menulis artikel. Pertama, artikel terdiri dari minimal dua halaman, dan satu halamannya terdiri dari dua sampai tiga paragraf. Kedua, satu artikel harus memiliki setidaknya dua foto pendukung. Ketiga, artikel-artikel di Fimela sangat menerapkan sistem subjudul dalam artikel. Tidak ada peraturan harus ada berapa subjudul dalam satu artikel, tetapi setidaknya ada satu subjudul.

Gunanya subjudul adalah untuk memperjelas bagian-bagian pembahasan dalam artikel tersebut dan juga menaikkan jumlah *engagement* di situs Fimela.com. Penulis sendiri biasanya menggunakan dua subjudul

dalam satu artikel, tetapi itu juga tergantung dari banyaknya informasi yang ingin disampaikan dalam artikel tersebut.

Untuk artikel *soft news*, penulis biasanya menulis artikel tentang rekomendasi ataupun jenis-jenis. Misalnya, artikel rekomendasi dengan judul "5 Rekomendasi Drama Korea Bertema Kerajaan yang Tak Boleh Dilewatkan", maka isinya membahas tentang lima drama Korea bertema kerajaan yang penulis rekomendasikan. Umumnya, menulis artikel *soft-news* lebih mudah karena topiknya tidak lekang oleh waktu, sehingga bisa ditulis dan dibaca kapan saja.

Dalam menulis artikel reguler, penulis cenderung mengangkat tentang berita-berita Hollywood. Misalnya tentang kisah percintaan artis Hollywood, musisi Hollywood yang merilis album baru, ataupun film-film Hollywood yang akan dirilis. Ranah tersebut memang sesuai dengan minat penulis. Sebaliknya, penulis sangat jarang mengangkat tentang berita hiburan dalam negeri. Meskipun demikian, editor dan *supervisor* tidak masalah dengan hal ini, justru mereka mendukung minat penulis.

Menulis berita-berita Hollywood berarti erat kaitannya dengan kehidupan para selebriti Hollywood. Bukan hanya soal karier para selebriti, beberapa berita terkadang juga menyinggung kehidupan pribadi mereka. Berita tersebut biasanya seputar kasus perceraian, pertengkaran, bahkan prostitusi.

Namun, seorang jurnalis yang baik akan mempertimbangkan kelayakan sebuah berita berdasarkan nilai-nilai berita dan Kode Etik Jurnalistik (KEJ). Pasal 9 Kode Etik Jurnalistik berbunyi, "Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik" (Dewan Pers, 2013).

Penafsiran dari kehidupan pribadi dalam pasal tersebut adalah "segala segi kehidupan seseorang dan keluarganya selain yang terkait dengan kepentingan publik" (Dewan Pers, 2013). Untuk itu, jurnalis harus dapat memisahkan antara berita yang layak menjadi konsumsi publik dan yang tidak. Meskipun pada kenyataannya, ada saja audiens yang lebih menyukai berita-berita seperti itu.

Selain berpegang pada Kode Etik Jurnalistik, jurnalis sebagai seorang manusia harus menunjukkan sikap empati dan memiliki kepekaan pada berita yang diangkatnya. Contoh nyatanya di dunia hiburan Indonesia adalah ketika Ashraf Sinclair, suami dari Bunga Citra Lestari, meninggal dunia pada 18 Februari 2020 lalu. Jurnalis dari berbagai media datang dan mengerubungi lokasi pemakaman. Padahal, di sana Bunga Citra Lestari dan keluarga tengah berkabung dan menangis tersedu-sedu.

Sungguh tidak etis rasanya melihat seseorang yang tengah berduka dieksploitasi ke publik. Untuk itu, jurnalis harus memilih *angle* yang tepat. Misalnya, jangan mempertontonkan kesedihan Bunga Citra Lestari dan keluarga, tetapi fokus pada motivasi kepada keluarga yang ditinggalkan agar perlahan bangkit dari kesedihannya. Salah satu contoh *angle* yang mungkin bisa diangkat seperti mengenang mendiang Ashraf Sinclair dan pencapaiannya selama ini.

Bekerja dalam redaksi tentu semuanya dituntut serba cepat dan tanggap. Untuk menghindari adanya artikel ‘basi’ karena terlambat dipublikasikan, penulis memiliki batas waktu mengumpulkan artikel setiap harinya. Keempat artikel reguler tersebut harus sudah dikumpulkan sebelum pukul 17.00 WIB. Ketetapan tersebut tercipta atas keputusan bersama antara penulis, editor, dan *supervisor*.

Penulis menghargai waktu yang diberikan dan tidak ingin bersikap indisiplin, jadi penulis selalu mengirimkan artikel reguler tepat waktu. Terkadang, penulis bahkan mengirimkan keempat artikel tersebut beberapa jam sebelum pukul 17.00 WIB. Sebagai informasi, jam kerja di Fimela sendiri adalah mulai pukul 09.00 WIB hingga 17.30 WIB.

3.3.4 Tahap Memperbaiki dan Evaluasi

Dalam tahap ini, artikel yang sudah ditulis oleh jurnalis melewati proses penyuntingan. Penulis menambahkan bagian evaluasi karena perbaikan erat hubungannya dengan pemberian evaluasi. Hasil pekerjaan penulis selama melakukan praktik kerja magang masih jauh dari sempurna, terutama ketika menulis artikel Sebagai mahasiswa jurusan jurnalistik,

penulis sebenarnya sudah punya pengalaman menulis berita. Hanya saja, ketika diterapkan di media berita yang sesungguhnya, tulisan tersebut masih banyak kekurangannya. Dari sana penulis paham bahwa penulis masih harus banyak berlatih menulis artikel. Semakin sering menulis dan membaca, maka hasil tulisan juga akan semakin baik.

Pada bulan-bulan awal penulis melakukan praktik kerja magang di Fimela, penulis kerap mendapatkan evaluasi setelah mengumpulkan artikel reguler. Evaluasi tersebut datang dari artikel-artikel yang akan dimuat di situs Fimela.com. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan penulis bersifat major dan minor. Dalam skala major, biasanya kesalahan terletak pada hasil artikel yang berantakan. Sehingga berakibat pada keseluruhan artikel tersebut tidak jelas dan sulit dimengerti pembaca.

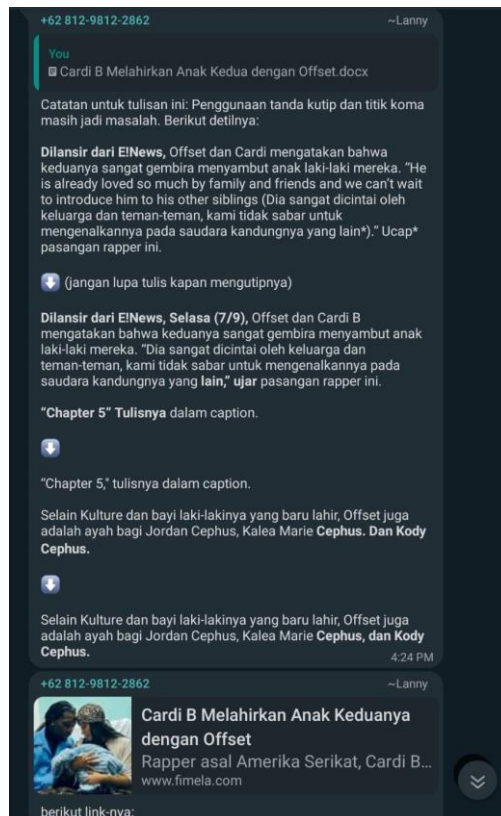
Jika editor merasa kesalahannya cukup besar dan harus dilakukan pengulangan, maka penulis akan diminta menulis ulang artikel tersebut. Hal ini pernah terjadi satu kali pada penulis dan penulis merasa sangat malu saat itu karena sampai harus mengulang artikel. Kala itu September 2021, penulis diminta membuat artikel tentang kontroversi Meghan Markle di tengah kerajaan Inggris. Sayangnya, topik tersebut bukanlah minat penulis sehingga penulis tidak terlalu mengikuti kabar kontroversi itu.

Meski tidak dekat dengan topik tersebut, tetapi penulis tetap berusaha memahami alur kontroversinya dan menuangkannya dalam artikel. Namun, ternyata pemahaman penulis masih belum tepat. Sehingga ketika penulis mengirimkan hasil artikelnya ke editor, penulis diminta untuk memperbaiki artikelnya. Editor mengatakan bahwa pembahasannya masih belum tepat dengan apa yang menjadi kontroversi. Sesuai permintaan, penulis merombak artikel tersebut dan mengirimkannya ulang. Akhirnya artikel tersebut berhasil dimuat di situs Fimela.com.

Sementara dalam skala minor, kesalahannya terletak pada penggunaan tanda baca yang terkadang belum sesuai. Evaluasi dari editor selalu diberikan dalam bentuk tulisan melalui grup WhatsApp ataupun *chat* personal. Jika pada kesalan dalam skala major penulis bisa sampai mengulang artikel, maka pada skala minor semua kesalahan diperbaiki

langsung oleh editor. Namun, semenjak bulan ketiga penulis melakukan praktik kerja magang, penulis tidak lagi mendapat evaluasi.

Gambar 3.9 Contoh Evaluasi Artikel



Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada Gambar 3.4 penulis memperlihatkan bagaimana bentuk evaluasi secara tertulis yang diberikan oleh editor. Kak Lanny selaku editor memberikan perbaikan dengan cara menebalkan kata-kata atau bagian yang harus diperbaiki. Beliau juga memberikan tautan setelah artikel tersebut naik di situs Fimela.com dengan harapan penulis dapat melihat perbedaan artikel sebelum dan sesudah disunting.

Tahap perbaikan atau penyuntingan artikel sepenuhnya dilakukan oleh editor, sehingga penulis tidak mengetahui proses penyuntingan itu sendiri. Namun, penulis dapat melihat perbedaan artikel sebelum dan sesudah disunting. Berikut adalah salah satu contoh perbandingan artikel sebelum dan sesudah disunting.

Tabel 2.2 Perbandingan Artikel Sebelum dan Sesudah Disunting

Sebelum Disunting	Sesudah Disunting
<p data-bbox="300 353 762 443">Nick Cannon Umumkan Bayinya Meninggal Akibat Tumor Otak</p> <p data-bbox="236 521 826 775">Fimela.com, Jakarta - Aktor Nick Cannon dan kekasihnya, Alyssa Scott tengah mengalami duka yang mendalam. Putra kecil mereka, Zen, meninggal dunia setelah berjuang melawan tumor otak.</p> <p data-bbox="236 853 826 1160">Kabar duka ini diumumkan Nick dalam acara talkshow miliknya, The Nick Cannon Show. Melalui akun Instagram pribadinya, MC America’s Got Talent ini juga membagikan cuplikan video saat dia berbicara di acara tersebut.</p> <p data-bbox="236 1238 826 1435">“Saya punya banyak hal untuk dibicarakan,” ujar Nick di acara The Nick Cannon Show, Selasa (07/12) seperti yang dilansir dari laman E! News, Kamis (09/12).</p> <p data-bbox="236 1514 826 1767">“Saya bahkan belum berbagi ini dengan siapapun. Bahkan dengan kru. Hanya karena ada begitu banyak hal yang terjadi di dunia. Saya mengalami akhir pekan yang berat dan sangat berat,” lanjutnya.</p> <p data-bbox="236 1845 531 1877">Masalah Pernapasan</p> <p data-bbox="236 1899 826 1984">Zen yang lahir pada 23 Juni 2021 ternyata telah menunjukkan kondisi kesehatan yang</p>	<p data-bbox="906 353 1369 443">Nick Cannon Umumkan Bayinya Meninggal Akibat Tumor Otak</p> <p data-bbox="842 521 1433 775">Fimela.com, Jakarta Aktor Nick Cannon dan kekasihnya, Alyssa Scott tengah mengalami duka yang mendalam. Putra kecil mereka, Zen, meninggal dunia setelah berjuang melawan tumor otak.</p> <p data-bbox="842 853 1433 1160">Kabar duka tersebut diumumkan Nick dalam acara talkshow miliknya, The Nick Cannon Show. Melalui akun Instagram pribadinya, MC America’s Got Talent itu juga membagikan cuplikan video saat dia berbicara di acara tersebut.</p> <p data-bbox="842 1238 1433 1435">“Saya punya banyak hal untuk dibicarakan,” ujar Nick di acara The Nick Cannon Show, Selasa (07/12) seperti yang dilansir dari laman E! News, Kamis (09/12).</p> <p data-bbox="842 1514 1433 1767">“Saya bahkan belum berbagi ini dengan siapapun. Bahkan dengan kru. Hanya karena ada begitu banyak hal yang terjadi di dunia. Saya mengalami akhir pekan yang berat dan sangat berat,” lanjut Nick Cannon.</p> <p data-bbox="842 1845 1137 1877">Masalah Pernapasan</p> <p data-bbox="842 1899 1433 1984">Zen yang lahir pada 23 Juni 2021 ternyata telah menunjukkan kondisi kesehatan yang</p>

kurang baik sejak awal. Nick mengatakan bahwa di bulan-bulan pertama kelahiran Zen, putranya itu sempat memiliki masalah pernapasan.

“Penyakit sinus, seperti batuk. Dan pernapasan yang menarik,” ujar ayah dari tujuh anak itu. Setelah dibawa ke dokter untuk diperiksa, dokter menyatakan bahwa penyakit sinus yang dialami Zen masih bisa ditangani.

“Tapi saya benar-benar ingin membawanya ke dokter untuk diperiksa pernapasan dan sinusnya. Jadi kami pikir itu akan menjadi proses rutin. Kami masuk hanya untuk memeriksa sinusnya, dan mereka sebenarnya mengatakan sinusnya cukup baik-baik saja,” lanjut Nick.

Tumor Ganas

Selain sinusitis, Nick juga menyadari ada yang berbeda dengan bayi kecilnya. Dua bulan setelah kelahiran Zen, Nick memperhatikan ukuran kepala Zen yang berbeda dari kebanyakan bayi. Awalnya, mantan suami Mariah Carey itu tidak mau ambil pusing karena ukuran kepala keenam anaknya yang lain juga bulat seperti kepala Zen.

kurang baik sejak awal. Nick mengatakan bahwa di bulan-bulan pertama kelahiran Zen, putranya itu sempat memiliki masalah pernapasan.

“Penyakit sinus, seperti batuk. Dan pernapasan yang menarik,” ujar ayah dari tujuh anak itu. Setelah dibawa ke dokter untuk diperiksa, dokter menyatakan bahwa penyakit sinus yang dialami Zen masih bisa ditangani.

“Tapi saya benar-benar ingin membawanya ke dokter untuk diperiksa pernapasan dan sinusnya. Jadi kami pikir itu akan menjadi proses rutin. Kami masuk hanya untuk memeriksa sinusnya, dan mereka sebenarnya mengatakan sinusnya cukup baik-baik saja,” lanjut Nick.

Tumor Ganas

Selain sinusitis, Nick juga menyadari ada yang berbeda dengan bayi kecilnya. Dua bulan setelah kelahiran Zen, Nick memperhatikan ukuran kepala Zen yang berbeda dari kebanyakan bayi. Awalnya, mantan suami Mariah Carey itu tidak mau ambil pusing karena ukuran kepala keenam anaknya yang lain juga bulat seperti kepala Zen.

<p>Namun, dokter justru mengatakan bahwa Zen memiliki kondisi yang buruk. Dokter menemukan penumpukan cairan di kepala Zen dan tumor ganas yang harus segera dioperasi. Dalam dunia medis, kondisi ini disebut dengan hidrosefalus.</p> <p>Setelah operasi dilakukan, keluarga Nick mencoba menjalani hidup seperti biasa. Sayangnya, sekitar perayaan Thanksgiving pada November lalu, kondisi Zen kian memburuk. “Tumornya tumbuh jauh lebih cepat,” sambungnya.</p> <p>Momen Kebersamaan Terakhir</p> <p>Menyadari waktunya bersama Zen tidak akan lama lagi, Nick dan keluarga mencoba menghabiskan waktu sebanyak mungkin bersamanya. Waktu paling berharga itu mereka pakai dengan pergi ke pantai pada Minggu (05/12).</p> <p>“Itu adalah saat aku menggendong putraku untuk terakhir kalinya,” ujarnya dengan suara bergetar.</p> <p>Meski apa yang dialami Nick dan keluarga berat, tetapi Nick tetap bertahan di atas panggung talkshow untuk mengungkap kisahnya. Hal itu dilakukannya sebagai bentuk dedikasnya pada Zen.</p>	<p>Namun, dokter justru mengatakan bahwa Zen memiliki kondisi yang buruk. Dokter menemukan penumpukan cairan di kepala Zen dan tumor ganas yang harus segera dioperasi. Dalam dunia medis, kondisi ini disebut dengan hidrosefalus.</p> <p>Setelah operasi dilakukan, keluarga Nick mencoba menjalani hidup seperti biasa. Sayangnya, sekitar perayaan Thanksgiving pada November lalu, kondisi Zen kian memburuk. “Tumornya tumbuh jauh lebih cepat,” sambungnya.</p> <p>Momen Kebersamaan Terakhir</p> <p>Menyadari waktunya bersama Zen tidak akan lama lagi, Nick dan keluarga mencoba menghabiskan waktu sebanyak mungkin bersamanya. Waktu paling berharga itu mereka pakai dengan pergi ke pantai pada Minggu (05/12).</p> <p>“Itu adalah saat aku menggendong putraku untuk terakhir kalinya,” ujarnya dengan suara bergetar.</p> <p>Meski apa yang dialami Nick dan keluarga berat, tetapi Nick tetap bertahan di atas panggung talkshow untuk mengungkap kisahnya. Hal itu dilakukannya sebagai bentuk dedikasnya pada Zen.</p>
--	--

<p>“Aku di sini untuk memperlihatkan bahwa aku bisa berjuang melaluinya. Aku merasakannya, aku rapuh, aku terbuka. Ini pertunjukan spesial yang kudedikasikan untuk putraku yang begitu cantik, Zen,” tutup Nick dan disambut tepuk tangan penonton di studio.</p>	<p>“Aku di sini untuk memperlihatkan bahwa aku bisa berjuang melaluinya. Aku merasakannya, aku rapuh, aku terbuka. Ini pertunjukan spesial yang kudedikasikan untuk putraku yang begitu cantik, Zen,” tutup Nick dan disambut tepuk tangan penonton di studio.</p>
--	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2021